

Developing Early Childhood Language Skills Through the Storytelling Method at TK Baitul Mukarammah, Blang Teungoh Village, Pantan Reu District, West Aceh Regency

Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Tk Baitul Mukarammah Desa Blang Teungoh Kec. Pantan Reu Kab. Aceh Barat

Ratna Dewi¹, Nurma², Karuni Humairah Arta³

^{1,2,3} STAI Darul Hikmah Aceh Barat

Abstract

Language is one way for each individual to express themselves. Without language, humans cannot do any activity, because their lives are highly dependent on social interaction and communication. Speaking ability, which is the most common and effective language skill, plays an important role in this process. Children's language development can be encouraged through various learning methods that are often used in education. One of them is the storytelling method. In Baitul Mukarammah Kindergarten, Blang Teungoh Village, the language skills of group A children are still relatively low. This is due to the use of learning methods and media that are less interesting and varied. This study aims to determine how to develop children's language skills through storytelling methods at Baitul Mukarammah Kindergarten, Blang Teungoh Village, Pantan Reu District, West Aceh Regency. The type of research used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out with the steps of data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study conducted at Baitul Mukarammah Kindergarten showed that the application of the storytelling method with picture media in class A gave

positive results. From the results of the study, 4 children showed very good development, 3 children developed according to expectations, 2 children began to develop, and 1 child had not developed. This shows that the application of the storytelling method with picture media at Baitul Mukaramah Kindergarten is running as expected.

Keywords: *Language Ability, Early Childhood, Storytelling Method*

Abstrak

Bahasa adalah salah satu cara untuk mengekspresikan diri setiap individu. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat melakukan aktivitas apapun, karena kehidupan mereka sangat bergantung pada interaksi sosial dan komunikasi. Kemampuan berbicara, yang merupakan keterampilan berbahasa yang paling umum dan efektif, memegang peranan penting dalam proses ini. Perkembangan bahasa anak dapat didorong melalui berbagai metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pendidikan. Salah satunya adalah metode bercerita. Di TK Baitul Mukaramah Desa Blang Teungoh, kemampuan bahasa anak-anak kelompok A masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang menarik serta bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita di TK Baitul Mukaramah Desa Blang Teungoh, Kecamatan Pantou Reu, Kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian yang dilakukan di TK Baitul Mukaramah menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan media gambar di kelas A memberikan hasil yang positif. Dari hasil penelitian, 4 anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik, 3 anak berkembang sesuai harapan, 2 anak mulai berkembang, dan 1 anak belum berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan media gambar di TK Baitul Mukaramah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci: *Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini, Metode Bercerita.*

Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani periode perkembangan yang pesat dan sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Anak usia dini berada dalam rentang usia 0 hingga 8 tahun (Suryadi & Dahlia, 2014). Pada usia dini, anak memasuki masa yang disebut usia emas (golden age), yaitu periode ketika anak mulai peka terhadap berbagai rangsangan yang diterima. Masa peka ini merupakan saat terjadinya kematangan fisik dan psikologis anak, yang memungkinkan mereka untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada periode ini, fondasi dasar untuk perkembangan berbagai aspek kemampuan anak mulai dibentuk, termasuk kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, serta agama dan moral (Hibana S & Rahman, 2005).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk anak usia 4-6 tahun adalah pendidikan formal yang berfokus pada pengembangan berbagai kemampuan, seperti fisik, kecerdasan, emosional, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas anak didik. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa terlepas dari bahasa. Kemampuan berbahasa dipelajari dan diperoleh oleh anak usia dini sebagai sarana untuk beradaptasi dengan lingkungan, sebagai alat komunikasi, serta sebagai cara untuk bersosialisasi dan merespon orang lain. Pada anak usia 4-6 tahun, kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif adalah kemampuan berbicara, sesuai dengan

karakteristik perkembangan bahasa anak pada usia tersebut. Belajar berbicara bisa dilakukan dengan bantuan orang tua atau orang dewasa di sekitarnya melalui percakapan. Dengan berbicara, anak mendapatkan pengalaman, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan bahasanya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan bahasa anak perlu diperhatikan sejak dini, baik oleh orang tua, guru di sekolah, maupun lingkungan sekitar. Pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini meliputi empat aspek: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, pada anak usia dini, fokus utama pengembangan bahasa lebih ditekankan pada kemampuan mendengar dan berbicara (Santoso, 2008).

Metode bercerita merupakan salah satu pendekatan dalam kurikulum yang digunakan untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak usia dini di taman kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan (Moeslichatuen R, 2004). Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat penting dan banyak membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena anak-anak sangat menyukai cerita, kisah, atau dongeng. Ketika mendengarkan cerita, anak-anak cenderung lebih bersemangat dan antusias. Oleh karena itu, penerapan metode cerita oleh guru di TK sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di TK Baitul Mukarammah yang terletak di Desa Blang Teungoh, Kecamatan Panton Reu, Kabupaten Aceh Barat, kemampuan berbahasa anak-anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari tingkat keaktifan anak dalam mengulang bacaan yang masih rendah. Anak-anak juga masih kesulitan dalam menyimak, melaksanakan perintah dengan benar, dan berbicara dengan lancar. Kendala ini disebabkan oleh terbatasnya perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak dan kesulitan mereka dalam merangkai kata, baik saat berinteraksi dengan teman-teman maupun dengan guru.

Manfaat bercerita sangat besar, terutama dalam mengembangkan imajinasi dan fantasi peserta didik, yang pada gilirannya dapat memperluas wawasan dan cara berpikir anak. Melalui bercerita, seperti kisah-kisah nabi, cerita dongeng, atau cerita lainnya, guru dapat menyampaikan pesan-pesan moral, hikmah, pengalaman, serta ibarah yang dapat dipetik dari cerita tersebut kepada peserta didik. Hal ini tidak hanya membantu anak dalam memahami nilai-nilai kehidupan, tetapi juga memperkaya pengetahuan mereka tentang berbagai hal yang dapat memperkaya perkembangan pribadi dan sosial mereka (Bachtiar, 2005). Terinspirasi dari pemaparan di atas penulis tertarik sekali untuk melakukan penelitian tentang “Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode

Bercerita di TK Baitul Mukarammah Desa Blang Teungoh Kecamatan Panton Reu Kabupaten Aceh Barat”.

Tinjauan Pustaka

Supian Azhari tahun 2021 dalam jurnal berjudul pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita di lembaga PAUD Meraje Gune. Tulisan ini akan menggali tentang metode bercerita yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di Lembaga PAUD Meraje Gune. Fokus penelitian ini, akan mengkaji tentang bagaimana pengembangan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pembelajaran kemampuan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dapat mengembangkan potensi bahasa anak usia dini. Secara realitas, pengaruh metode pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan melalui metode bercerita bisa meningkatkan kemampuan bahasa anak, dilihat dari kelancaran berbicara, tidak pernah merasa malu dalam bertanya, aktif dalam berbagai bidang yaitu bercerita, bernyanyi dan menjadi pemimpin di kelas.

Eneng Hemah, dkk. Tahun 2018, dalam jurnal berjudul meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui kemampuan proses bercerita anak

dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B di PAUD Insy Cendikia Lebak-Banten dan (2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok B di PAUD Insy Cendikia Lebak-Banten melalui metode bercerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses penerapan media kain flannel meliputi 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi; (2) pada Siklus I meningkat dari hasil pratindakan sebesar 27% menjadi 36%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bercerita melalui media kain flannel dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B PAUD Insy Cendikia Lebak-Banten.

Athena Sahadatunnisa, dkk. Tahun 2023, dalam jurnal berjudul meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun. Pemberian rangsangan melalui pendidikan anak usia dini perlu diberikan secara komperhensif, dalam makna anak tidak hanya dicerdaskan otaknya, akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya. Salah satunya kecerdasan yang penting dan dirasa perlu dirangsang ialah perkembangan bahasa. Metode dan media yang digunakan haruslah bervariasi contohnya guru gunakan media tambahan seperti media audio-visual, jadi ketika anak tidak mampu mengungkapkan bahasa nya melalui cerita, guru ajak anak untuk melihat dan mendengarkan sebuah cerita dari film anak-anak, kemudian setelah selesai guru instruksikan anak untuk menuangkannya

kembali melalui cerita sesuai imajinasi mereka masing-masing. sehingga dengan seperti dapat disimpulkan itu anak tidak mudah bosan dan akan terus antusias serta kemampuan bahasa anak pun akan terlatih dan terus meningkat. Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan media dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengamati status sekelompok orang, objek, kondisi tertentu, sistem pemikiran, atau peristiwa dalam konteks masa sekarang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyusun deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki (Nawawi, 2005). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Observasi dilakukan dengan cara mengamati jalannya proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan bercerita di TK Baitul Mukarammah. Selain itu, wawancara juga dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menggali informasi secara mendalam dari responden mengenai penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Menurut Miles dan

Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Proses ini mencakup beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Ketiga aktivitas tersebut saling terkait dan bertujuan untuk menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan akurat. (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

TK Baitul Mukarammah Desa Blang Teungoh, Kecamatan Panton Reu, Kabupaten Aceh Barat, menerapkan metode bercerita dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Proses pengembangan bahasa anak di TK Baitul Mukarammah dengan metode bercerita meliputi beberapa tahapan. Pertama, guru menyusun silabus dan RPPH agar kegiatan bercerita dapat berlangsung secara terstruktur. Guru juga menentukan tema cerita yang menarik agar siswa tetap tertarik mendengarkan dan tidak merasa bosan. Selanjutnya, guru menyusun kerangka cerita dan menyiapkan bahan atau alat peraga yang memudahkan siswa dalam memahami cerita tersebut. Teks cerita yang disusun juga dibuat singkat agar tidak berbelit-belit dan dapat disampaikan dalam waktu yang terbatas.

Sebelum menyampaikan cerita, guru menjelaskan tema cerita yang akan dipelajari, dan setelah cerita selesai, guru membuka sesi diskusi dengan mengajukan pertanyaan mengenai kesan yang diperoleh siswa dari cerita tersebut. Guru juga meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan. Dalam proses ini, guru mengevaluasi kemampuan berbahasa anak dengan mengamati keseharian anak-anak selama kegiatan pembelajaran.

Pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak di TK Baitul Mukarammah Desa Blang Teungoh terlihat dari hasil pengamatan. Empat anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik (BSB) dengan skor penilaian 7-5, tiga anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan skor 5-6, dua anak mulai berkembang (MB) dengan skor 3-4, dan satu anak belum berkembang (BB) dengan skor 1-2. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak di TK Baitul Mukarammah Desa Blang Teungoh berhasil dicapai melalui metode bercerita, karena hanya satu siswa yang belum berkembang di kelas A.

2. Pembahasan

Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa dapat dipahami sebagai media utama untuk bersosialisasi, berbicara, serta mengembangkan kebudayaan sepanjang masa. Setiap anak memiliki kemampuan berbahasa dan daya pikir yang berbeda. Proses perkembangan bahasa anak terjadi secara halus dan bertahap, mengikuti fase perkembangan intelektual mereka. Pada dasarnya, anak-anak belajar berbahasa melalui interaksi dengan lingkungan sekitar mereka, di mana mereka sering bertemu dengan banyak orang, berinteraksi, dan berbicara. Melalui proses ini, dengan menggabungkan akal dan kemauan (minat) mereka, pemahaman anak dalam hal berteman, bersosialisasi, dan berkolaborasi dapat meningkat (Susanto, 2011).

Bahasa memiliki beberapa fungsi penting untuk anak usia dini, seperti membantu mengungkapkan minat dan kebutuhan anak, serta meningkatkan kemampuan sosial mereka. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, serta mengasah keterampilan dalam menganalisis dan memperoleh informasi. Fungsi lainnya adalah untuk memperkuat keterampilan kognitif dan mengoptimalkan potensi anak. Menurut DEPDIKNAS, pengembangan keterampilan bahasa

anak usia dini meliputi media untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, meningkatkan kemampuan kognitif, mengekspresikan perasaan, dan memperkuat keterampilan dalam memberikan opini atau pendapat (Mardiana Sari, et.al, 2021).

Metode Bercerita

Metode cerita adalah suatu cara untuk menyampaikan informasi atau peristiwa, baik yang nyata maupun imajinatif, melalui ucapan atau tulisan. Metode ini digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan pesan penting secara verbal kepada siswa. Secara umum, metode ini tidak hanya diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, tetapi juga di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), yang disampaikan baik melalui ucapan maupun tulisan (Yudi, Dewa Putu, 2021).

Metode bercerita adalah salah satu teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran, di mana pendidik menyampaikan cerita secara lisan kepada sekelompok siswa yang awalnya tidak aktif. Cerita yang disampaikan biasanya mencakup latar atau setting, dengan durasi yang terbatas. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pemberi cerita yang menjadi fokus perhatian, sementara peserta didik berfungsi sebagai pendengar pasif. Selain itu, metode bercerita juga dapat dipahami sebagai prosedur pengajaran yang sering digunakan untuk membimbing atau mengajari anak-anak, di mana langkah utama adalah berbicara atau menyampaikan kisah secara lisan

(Akbar, 2020). Beberapa manfaat dari metode bercerita antara lain:

- a. Membantu membentuk karakter pada diri anak
- b. Meningkatkan daya kreasi anak
- c. Mendorong keinginan anak untuk menulis
- d. Mengembangkan keterampilan berbahasa
- e. Menstimulasi minat membaca anak
- f. Meningkatkan pengetahuan atau wawasan anak

(Musfiroh, 2005).

Kegiatan bercerita memberikan kesempatan bagi pendidik untuk menjelaskan nilai-nilai, moral, ajaran agama, amanat, serta pengetahuan, yang juga dapat menjadi contoh bagi anak. Melalui cerita, anak-anak dapat mempelajari berbagai hal tanpa merasa diajarkan secara langsung. Bercerita menjadi salah satu metode belajar yang efektif untuk merangsang daya pikir anak didik. Oleh karena itu, dalam bercerita, sangat disarankan bagi pendidik untuk menggunakan penghayatan agar dapat menstimulasi minat dan perhatian anak (Amin, 2020).

Kesimpulan

TK Baitul Mukaramah di Desa Blang Teungoh, Aceh Barat, menerapkan metode bercerita dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Hasil penelitian mengenai penerapan metode cerita di kelas A TK Baitul Mukaramah menunjukkan bahwa 4 anak telah berkembang

dengan sangat baik, 3 anak berkembang sesuai dengan harapan, 2 anak mulai menunjukkan perkembangan, dan 1 anak belum berkembang. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita di TK Baitul Mukaramah telah berjalan sesuai dengan harapan.

Daftar Pustaka

- Akbar, E. (2020). *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Kencana.
- Amin, S. (2020). *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawwiyah*. Adanu Abimata.
- Bachtiar, B. s. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Depdikbud.
- Hibana S, & Rahman. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PGTKI Press.
- Mardiana Sari, et.al. (2021). *Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun*. PT. Nasya Expanding Mangement.
- Moeslichatuen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Rineka Cipta.
- Musfiroh, T. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Nawawi, H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Santoso, P. (2008). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, & Dahlia. (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana.

Yudi, Dewa Putu, et. a. (2021). *Metode Pembeleajaran Guru*.
Yayasan Kita Menulis.